



## STRATEGI PENGABDIAN MASYARAKAT UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SUGERKIDUL MELALUI PROGRAM "SEBANTING"

<sup>1</sup>Ryan Bintang Satria, <sup>2</sup>Wage Nur Iman, <sup>2</sup>Maylafasya Rismawanti, <sup>3</sup>Romli Rivaldi, <sup>4</sup>Rahmat Supriyanto, <sup>5</sup>Untung, <sup>4</sup>Achmad Soafianto Saputra, <sup>6</sup>Royhansyah Saputra, <sup>7</sup>Denok Risky Ayu Paramita\*

<sup>1</sup>Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Jember

<sup>2</sup>Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi

<sup>3</sup>Syariah, Fakultas Hukum Ekonomi Syariah, UIN KHAS Jember

<sup>4</sup>Teknik Lingkungan, Universitas PGRI Argopuro Jember

<sup>5</sup>PPKN, Universitas PGRI Argopuro Jember

<sup>6</sup>Pertanian, Teknologi Industri Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember

<sup>7</sup>Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Kesehatan Jember

\*email corresponding: [denokrisky.ayuparamita@gmail.com](mailto:denokrisky.ayuparamita@gmail.com)

Received : 03-12-2024   Revised : 22-01-2025   Accepted : 28-01-2025

**Keywords:** stunting, community service, Sugerkidul, health

**ABSTRACT** *Stunting is a persistent nutritional issue that continues to pose a major challenge in Indonesia, particularly in East Java. Sugerkidul Village, Jelbuk District, is one of the areas in Jember Regency with a high numbers of stunting. This community service activity aims to improve the knowledge of the people of Sugerkidul Village regarding stunting and its influencing factors through community service activities under the name of "SEBANTING", Sugerkidul Bebas Stunting. The activities carried out include socialization of PHBS (Healthy Living Behavior) and stunting, poster competitions, and the provision of stunting pocketbooks. Socialization was conducted involving students of SMPN 2 Jelbuk as the primary target. The results show significant increase in students' understanding after attending the socialization. The poster competition also successfully stimulated students' creativity in conveying messages about stunting prevention. The compiled stunting pocketbook is expected to be a source for the community to obtain accurate information about stunting. Overall, this community service activity has made a positive contribution to increasing public awareness in Sugerkidul Village about the importance of stunting prevention. However, continuous efforts involving various parties are needed to achieve a significant reduction in stunting rates.*

### PENDAHULUAN

Menurut data yang dipublikasikan oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas), stunting di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 mencapai prevalensi 32,8%. Sedangkan menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, stunting di Provinsi Jawa Timur mencapai prevalensi 19,3%. Tiga Kabupaten di Jawa Timur dengan prevalensi stunting tertinggi adalah Kabupaten Jember, Bondowoso, dan Situbondo. Kabupaten Jember menjadi kabupaten dengan tingkat stunting tertinggi di Jawa Timur, dengan prevalensi mencapai 34,9% (Kemenkes, 2024).

Kecamatan Jelbuk menjadi salah satu kecamatan dengan prevalensi stunting tertinggi di Jember, dengan prevalensi mencapai 27,55% (Holifah and Yuliati, 2022). Kecamatan Jelbuk memiliki enam desa, antara lain Desa Jelbuk, Panduman, Sucopangepok, Sukojember, Sukowiryo, dan Sugerkidul. Menurut data balita stunting per desa di Jember 2019 hingga 2020, terdapat peningkatan angka stunting di Desa Sugerkidul, dari 47 (20,89%) menjadi 70 (34,15%). Data terbaru yang didapatkan penulis dari bidan desa mengungkapkan bahwa terdapat 25 anak yang dikategorikan sebagai stunting di Desa Sugerkidul. Selain data dari bidan desa, penulis juga mendapatkan tambahan data dari BKKBN Kecamatan Jelbuk yang menunjukkan bahwa pada tahun 2024, terdapat 416 keluarga berisiko stunting di Desa Sugerkidul.

Stunting merupakan kondisi malnutrisi kronis yang ditandai dengan rendahnya pertumbuhan linear pada anak. Pertumbuhan linear ini dapat dievaluasi melalui tinggi badan dibanding usia. Stunting terjadi pada jutaan anak di seluruh dunia (Vaivada *et al.*, 2020). Tidak hanya memiliki tubuh pendek, anak stunting juga mengalami gangguan fisik dan kognitif yang *irreversible*. Indikator baku yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi balita stunting adalah indeks tinggi badan menurut umur (TB/U). Balita dapat didiagnosis mengalami stunting jika skor  $z$  TB/U  $< -2$  Standard Deviasi (SD) (Namakin *et al.*, 2014).

Stunting dapat terjadi akibat adanya gangguan pertumbuhan pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), atau selama periode konsepsi hingga usia 24 bulan. Periode 1000 HPK adalah periode yang sangat sensitif karena konsekuensi yang timbul bersifat *irreversible* (Islam *et al.*, 2020). Gangguan yang timbul ini bisa bersifat langsung maupun tidak langsung.

Penyebab langsung stunting, antara lain kurangnya nutrisi yang adekuat, penyakit infeksi, dan kondisi berat badan lahir rendah. Penyebab tidak langsung stunting, antara lain pemberian ASI yang salah, kurangnya fasilitas kesehatan, tingkat sosioekonomi rendah, tingkat pendidikan orang tua rendah, dan pernikahan dini (Paul, Chouhan and Zaveri, 2019; Yani *et al.*, 2023). Selain itu, kondisi lingkungan hidup anak, seperti orang tua merokok dan sanitasi yang buruk juga berkontribusi terhadap terjadinya stunting (Badriyah and Syafiq, 2017; Rahmiwati *et al.*, 2024). Berdasarkan data dari BKKBN Kecamatan Jelbuk, terdapat 149 keluarga yang sumber air minum utamanya tidak layak serta 361 keluarga tidak memiliki jamban yang layak. Data tersebut menunjukkan tingginya risiko stunting di Desa Sugerkidul.

Meski *irreversible*, stunting bisa dicegah. Pencegahan tersebut dapat dilakukan sebelum kehamilan, saat kehamilan, dan setelah kelahiran. Sebelum kehamilan, stunting bisa dicegah dengan meningkatkan pengetahuan calon ibu terkait nutrisi yang sesuai. Selain nutrisi, calon ibu juga wajib memahami hal lain terkait penyakit infeksi maupun sanitasi. Sanitasi yang kurang baik dapat menimbulkan penyakit infeksi. Anak yang sering mengalami infeksi akan mengalami gangguan pada keseimbangan nutrisi di tubuhnya. Selain itu, faktor lain yang perlu diketahui adalah pernikahan usia dini. Pernikahan dini akan membuat kehamilan berisiko, karena akan terjadi kompetisi nutrisi antara janin dengan ibu yang sedang mengalami masa pertumbuhan. Untuk pencegahan saat kehamilan, diperlukan asupan nutrisi yang cukup, seperti asam lemak omega 3, zat besi, yodium, kalsium, zinc, manesium, dan vitamin, termasuk vitamin S, asam folat, B6, B12, C, D, serta E. Setelah kelahiran, pencegahan stunting bisa dilakukan dengan pemberian ASI eksklusif yang benar, praktik MPASI yang sesuai, dan juga pencegahan penyakit infeksi, termasuk melalui PHBS (Saleh *et al.*, 2021). Berdasarkan paparan tersebut, diperlukan intervensi yang sesuai untuk menurunkan angka stunting di Desa Sugerkidul. Oleh karena itu, dilakukan pengabdian masyarakat dengan tema "SEBANTING", Sugerkidul Bebas Stunting.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi secara interaktif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan stunting dan faktor-faktor yang memengaruhi kejadian stunting, seperti PHBS, nutrisi, dan pernikahan dini. Populasi sasaran pengabdian masyarakat ini adalah remaja usia sekolah menengah di SMPN 2 Jelbuk. Keseluruhan program pengabdian dilaksanakan mulai 23 Juli hingga 19 Agustus 2024. Instrumen yang digunakan dalam pengabdian ini berupa brosur, kuesioner, dan buku saku. Pengisian kuesioner pretest dan posttest dilakukan untuk mengevaluasi pengetahuan responden tentang PHBS, nutrisi, dan pernikahan dini. Data hasil pengisian kuesioner dicatat pada lembar pengumpul data selanjutnya dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan uji SPSS.

Sosialisasi PHBS dilakukan di minggu pertama dan sosialisasi stunting, nutrisi, serta pernikahan dini di minggu kedua. Program sosialisasi tersebut diikuti oleh program lanjutan, yaitu lomba poster pada minggu selanjutnya. Pengadaan lomba poster ini bertujuan untuk memicu siswa belajar dari berbagai sumber terkait materi stunting dan menuangkan kreativitasnya guna mencegah stunting secara aktif.

Selain ketiga program tersebut, juga dilakukan pengadaan buku saku stunting. Buku saku ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat Desa Sugerkidul mendapatkan ilmu-ilmu dasar tentang stunting. Buku dibuat dalam bentuk digital, kemudian dilakukan pencetakan hingga 30 buku untuk diserahkan ke Desa Sugerkidul. Bentuk digital buku juga diberikan agar Desa Sugerkidul dapat mencetak buku tersebut secara mandiri ke depannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting merupakan kondisi malnutrisi kronis yang ditandai dengan rendahnya pertumbuhan linear pada anak (Vaivada *et al.*, 2020). Stunting dapat dihindari dengan melakukan pencegahan sejak dini seperti PHBS, nutrisi seimbang, dan mencegah pernikahan dini (Eriyani *et al.*, 2023; Efendy *et al.*, 2023; Karomah *et al.*, 2024).

### Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

PHBS adalah upaya untuk memperkuat budaya seseorang, kelompok maupun masyarakat agar peduli dan mengutamakan kesehatan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih berkualitas. PHBS merupakan perilaku yang harus dipraktikkan secara terus menerus agar menjadi suatu pola kebiasaan. Perilaku hidup bersih dan sehat memiliki manfaat bagi kesehatan karena dengan adanya hidup bersih dan sehat, manusia dapat terhindar dari berbagai macam penyakit bahkan stunting (Karomah *et al.*, 2024). PHBS dilakukan dimana saja termasuk di sekolah (Efendy *et al.*, 2023).

Berdasarkan penelusuran kelompok KKN melalui wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Jelbuk, didapatkan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) jarang diaplikasikan oleh siswa-siswi SMPN 2 Jelbuk. Dari data tersebut, kelompok KKN melakukan sosialisasi bertema pentingnya PHBS. Sosialisasi ini terdiri dari dua materi utama dan satu materi berbasis permainan kelompok

Materi utama yang dibahas pada sosialisasi ini adalah "Pentingnya PHBS dan Tata Cara Mencuci Tangan". Materi tersebut dibawa oleh anggota KKN, yaitu Muhammad Usman Fathorrasi dan Wage Nur Iman. Muhammad Usman Fathorrasi (mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Al-Qodiri) membawakan materi tentang PHBS tersebut melalui sudut pandang agama, sedangkan Wage Nur Iman (mahasiswa Keperawatan Universitas dr. Soebandi) melalui sudut pandang kesehatan. Materi ini memaparkan poin-poin penting dari PHBS yang bisa diaplikasikan oleh siswa. Salah satu materi yang dipaparkan dengan rinci adalah tata cara

mencuci tangan. Teori dari materi cuci tangan ini dipaparkan terlebih dahulu kepada siswa, kemudian siswa akan dibimbing melakukan cuci tangan yang benar langkah demi langkah. Kendala yang dihadapi pada sosialisasi PHBS ini adalah tidak adanya kran air di sekitar lokasi sosialisasi yang bisa digunakan untuk praktek cuci tangan secara langsung oleh siswa. Dokumentasi sosialisasi PHBS dapat dilihat di **Gambar 1**.



**Gambar 1.** Dokumentasi sosialisasi PHBS

Materi lain yang juga dipaparkan adalah Sanitasi Jamban Sehat yang dibawa oleh Rahmat Supriyanto (mahasiswa Teknik Lingkungan Universitas PGRI Argopuro Jember). Materi tersebut dikemas dalam bentuk permainan kelompok interaktif guna memacu daya analisis siswa terkait pola perjalanan penyakit yang dimulai dari buruknya sanitasi pembuangan kotoran, menyebarnya kuman penyebab penyakit, hingga sakitnya orang-orang di sekitar. Siswa dipisahkan menjadi dua kelompok, masing-masing diisi oleh lima orang. Kedua kelompok tersebut akan berlomba menyusun gambar-gambar hubungan kebersihan jamban dengan terjadinya penyakit.

Pada pelaksanaan sosialisasi ini, dilakukan evaluasi pretes dan postest guna menganalisis pemahaman siswa. Soal pretes dan postes berjumlah 10 soal. Analisis dilakukan pada semua data yang diinklusi ( $n=79$ ). Analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai meningkat dari pretest ( $66,9 \pm 25,4$ ) ke postest ( $79,4 \pm 18$ ). Uji normalitas menggunakan analisis statistik kolmogorov-smirnov dan shapiro-wilk menunjukkan bahwa data pretest maupun postest tidak terdistribusi normal, sehingga data menjadi nonparametrik. Karena data nonparametrik, uji komparatif dilanjutkan menggunakan tes Wilcoxon signed-rank. Uji komparatif menggunakan Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pretest dengan postest ( $p<0,001$ ). Hasil analisis statistik sosialisasi PHBS dapat dilihat di **Tabel 1**.

**Tabel 1.** Analisis komparatif pretest postest sosialisasi PHBS

Nilai	N	Mean $\pm$ SD	Signifikansi uji komparatif Wilcoxon
Pretest	79	$66,9 \pm 25,4$	0,000
Postest	79	$79,4 \pm 18$	

Sumber: Data Primer

### Sosialisasi Stunting, Nutrisi, dan Pernikahan Dini

Kegiatan sosialisasi ini mengangkat tema besar stunting. Sosialisasi dilaksanakan guna meningkatkan pengetahuan terhadap stunting, nutrisi, dan pernikahan dini pada remaja. Topik nutrisi perlu dibahas karena merupakan faktor utama penyebab stunting, sedangkan pernikahan dini juga perlu dibahas karena menjadi salah satu penyebab tidak langsung terjadinya stunting (Eriyani *et al.*, 2023). Usia ibu saat hamil memiliki peran penting dalam

kesehatan kehamilan dan perkembangan janin. Jika seorang ibu hamil pada usia dini, ia dan janinnya akan bersaing untuk mendapatkan nutrisi yang cukup. Kurangnya asupan nutrisi selama kehamilan dapat menyebabkan bayi lahir dengan berat yang rendah dan meningkatkan risiko stunting. Ibu dengan usia kurang dari 18 tahun seringkali memiliki pola asuh yang tidak memadai dan dapat menjadi indikasi penyebab terjadinya stunting pada anak (Khosiah, 2022).

Materi sosialisasi ini dibuat oleh dr. Dini Agustinah, M. Biomed. dan dipresentasikan oleh Ryan Bintang Satria (mahasiswa Kedokteran Universitas Jember). Ketiga topik tersebut dipaparkan kepada agar siswa mengetahui stunting dan faktor-faktor penyebabnya, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Peningkatan pengetahuan menjadi salah satu cara mencegah stunting (Saleh *et al.*, 2021). Selain itu, topik sosialisasi juga dibahas dalam sudut pandang agama oleh Muhammad Usman Fathorrasi (mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Al-Qodiri). Kendala yang didapatkan pada sosialisasi ini adalah istilah-istilah yang kurang dipahami oleh siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, pemateri menjelaskan setiap istilah yang sulit dimengerti. Dokumentasi sosialisasi stunting, nutrisi, dan pernikahan dini dapat dilihat di **Gambar 2**.



**Gambar 2.** Dokumentasi sosialisasi stunting, nutrisi, dan pernikahan dini

Pemahaman siswa tentang materi dievaluasi menggunakan pretes dan postest yang berjumlah 15 soal. Masing-masing soal bernilai 1, sehingga kemungkinan skor siswa adalah 0-15. Dari nilai tersebut, dilakukan konversi menggunakan microsoft excel agar didapatkan format nilai 0-100. Formula yang digunakan sebagai berikut

$$y = \frac{x}{1,5} \times 10 \text{ (1)}$$

y: nilai berformat 0-100

x: nilai berformat 0-15

Uji statistik dilakukan pada pretest maupun postest data siswa (n=87). Uji deskriptif mendapatkan adanya peningkatan rata-rata nilai pretest ( $40,3 \pm 18,6$ ) ke postest ( $57 \pm 18,2$ ). Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-smirnov maupun shapiro-wilk menunjukkan bahwa data pretest terdistribusi normal, sedangkan postest tidak. Karena data nonparametrik, uji statistik dilanjutkan dengan uji komparasi menggunakan Wilcoxon signed rank. Pada uji Wilcoxon, didapatkan adanya perbedaan yang signifikan antara pretest dan postest, dengan signifikansi 0,000. Hasil analisis statistik sosialisasi stunting, nutrisi, dan pernikahan dini dapat dilihat pada **Tabel 2**.

**Tabel 2.** Analisis komparatif pretest postest sosialisasi stunting, nutrisi, dan pernikahan dini

Nilai	N	Mean $\pm$ SD	Signifikasi uji komparatif Wilcoxon
Pretest	87	40,3 $\pm$ 18,6	0,000
Posttest	87	57 $\pm$ 18,2	

### Lomba Poster Tema Stunting

Program selanjutnya yang dijalankan adalah Lomba Poster. Lomba poster ini dilakukan di SMPN 2 Jelbuk, dengan sasaran siswa-siswi SMP. Program ini merupakan kelanjutan dari dua program sebelumnya, karena tema poster yang diusung adalah stunting, dengan subtema nutrisi, PHBS, dan pernikahan dini. Lomba poster bertujuan agar siswa dapat mengingat kembali materi yang disampaikan dengan menuangkannya dalam poster yang informatif. Selain itu, lomba poster ini juga membuat siswa belajar lebih jauh dari sumber lain terkait tema yang dipilih.

Penilaian poster dilakukan berdasarkan kreativitas dalam menuangkan ide, informasi yang dipaparkan, dan visual yang ditampilkan. Penilaian tersebut dilakukan oleh tiga mahasiswa KKN secara terpisah guna menghindari bias.

### Buku Saku Stunting

Program kerja terakhir KKN Kolaboratif 222 #3 adalah buku saku stunting. Buku ini berjudul "Stop Stunting" dan dibuat agar masyarakat mendapatkan informasi tentang stunting. Buku ini berukuran 10\*15cm dan berjumlah 24 halaman. Ukuran yang kecil dan halaman yang sedikit memudahkan penyimpanan buku ini.

Buku "Stop Stunting" dicetak dan diserahkan ke Balai Desa Sugerkidul untuk selanjutnya disebarakan kepada ibu hamil dan calon pengantin di Desa Sugerkidul. Selain versi cetak, buku ini juga diserahkan dalam versi digital agar memudahkan Desa Sugerkidul dalam mencetak *copy* dari buku ini.

Buku Saku Stunting ini membahas tentang stunting, 1000 Hari Pertama Kehidupan, ASI, MPASI, pemeriksaan kehamilan, posyandu, pemenuhan gizi, perilaku hidup bersih dan sehat, anemia, pernikahan dini, dan mitos fakta mengenai stunting. Harapannya, buku ini dapat meningkatkan pengetahuan dan *awareness* masyarakat Desa Sugerkidul terhadap stunting, sehingga ke depannya dapat mengurangi angka stunting di Desa Sugerkidul. Dokumentasi serahterima buku saku dapat dilihat di **Gambar 3**.



**Gambar 3.** Dokumentasi serahterima buku saku "Stop Stunting"

### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat "SEBANTING" yang dilaksanakan di Desa Sugerkidul, Kecamatan Jelbuk ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa SMPN 2 Jelbuk mengenai

pentingnya PHBS, stunting, nutrisi, dan bahaya pernikahan dini yang merupakan strategi untuk menurunkan angka stunting di Desa Sugerkidul. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan nilai pretest-posttest. Alternatif dari penerapan program sosialisasi tersebut adalah integrasi materi terkait stunting ke salah satu subjek pelajaran di sekolah. Selain itu, penyediaan buku saku stunting baik dalam bentuk cetak maupun digital diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat Desa Sugerkidul dalam upaya pencegahan stunting. Sebagai alternatif, materi terkait stunting pada buku saku dapat dibuat dalam bentuk website atau sebagai video pendek yang lebih menarik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada KKN Kolaboratif #3 dan Kepala Desa serta perangkat Desa Sugerkidul, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan guna kelancaran kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah, L. and Syafiq, A. (2017) 'The Association Between Sanitation, Hygiene, and Stunting in Children Under Two-Years (An Analysis of Indonesia's Basic Health Research, 2013)', *Makara Journal of Health Research*, 21(2). doi:10.7454/msk.v21i2.6002.
- Efendi, R.; Dewi, D.A.P.; Kharisma, R.; Pratiwi, N.S.A.; Rohmania, A.; Wahyudi, K.E. (2023). Upaya Dalam Pencegahan Stunting di SDN Lemahkembar Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. *KARYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 3 (02). pp, 70-76.
- Eryani, M.C., Paramita, D.R.A., Aditama, A.P.R., & Handojo, K.J. (2023). Penyuluhan Pembuatan Gummy Candies untuk Pencegahan Stunting di Desa Slateng Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*. Vol 4 (2). pp. 371-377.
- Holifah, N.U. and Yulianti, L. (2022) 'Penguatan Kader Posyandu sebagai Upaya Preventif Kejadian Stunting di Desa Jelbuk', *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), p. 304. doi:10.33633/ja.v5i2.461.
- Islam, M.S. et al. (2020) 'Determinants of stunting during the first 1,000 days of life in Bangladesh: A review.', *Food science & nutrition*, 8(9), pp. 4685-4695. doi:10.1002/fsn3.1795.
- Karomah, L; Permatasari, A; Nabila, K.A.; Zakariya, W.; Wardhani, D.A.K.W.; Putri, R.A.; Pratama, T.Y.; Paramita, D.R.A. (2024). Basic Prevention: Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil dan Balita Desa Sumberpinang dalam Pencegahan Stunting. *SADEWA Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 02 (02), pp. 64 - 70.
- Kemendes (2024) *Visualisasi Data - Layanan Permintaan Data | Kementerian Kesehatan RI*. Available at: <https://layanandata.kemkes.go.id/katalog-data/ssgi/visualisasi-data/visualisasi-ssgi> (Accessed: 21 August 2024).
- Khosiah, N., Dirgayunita, A., Soliha, I. A., dan Adawiyah, R. (2022). Edukasi Pernikahan Dini dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Jam'iyah Muslimat Al-Barokah. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 4 (2): 436 - 441.
- Namakin, K. et al. (2014) 'Comparison of the WHO Child Growth Standards with the NCHS for Estimation of Malnutrition in Birjand-Iran.', *International journal of preventive medicine*, 5(5), pp. 653-7. Available at: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24932399>.
- Paul, P., Chouhan, P. and Zaveri, A. (2019) 'Impact of child marriage on nutritional status and anaemia of children under 5 years of age: empirical evidence from India.', *Public health*, 177, pp. 95-101. doi:10.1016/j.puhe.2019.08.008.
- Rahmiwati, A. et al. (2024) 'Passive Smoking and Its Correlation with Stunting in Children: A

- Systematic Review', *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 19(5), pp. 97–104. doi:10.21109/kesmas.v19isp1.1201.
- Saleh, A. *et al.* (2021) 'Role of Maternal in Preventing Stunting: a Systematic Review', *Gaceta Sanitaria*, 35, pp. S576–S582. doi:10.1016/j.gaceta.2021.10.087.
- Vaivada, T. *et al.* (2020) 'Stunting in childhood: an overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline.', *The American journal of clinical nutrition*, 112(Suppl 2), pp. 777S-791S. doi:10.1093/ajcn/nqaa159.
- Yani, D.I. *et al.* (2023) 'Family Household Characteristics and Stunting: An Update Scoping Review.', *Nutrients*, 15(1). doi:10.3390/nu15010233.